BENTUK PENYAJIAN MUSIK AGUANG JANA DALAM ACARA PACU JAWI DI JORONG GUGUAK BARUAH NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1)

Oleh:

HIDAYAT ALKARA
00212/2008

PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Bentuk Penyajian Musik Aguang Jana Dalam Acara Pacu Jawi di Jorong Guguak Baruah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
Nama	: Hidayat Alkara
NIM/BP	: 00212/2008
Jurusan	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Syeilendra, S.Kar, M.Hum	Drs. Marzam, M.Hum
NIP. 19630717 19901 1 001	NIP. 19620818 199203 002

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar, M.Hum
NIP. 19630717 19901 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Musik Aguang Jana Dalam Acara Pacu Jawi di Jorong Guguak Baruah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Nama	: Hidayat Alkara
NIM/BP	: 00212/2008
Jurusan	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2011

	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua : Syeilendra, S.Kar, M.Hum	1.....
2.	Sekretaris : Drs. Marzam, M.Hum	2.....
3.	Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	3.....
4.	Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn	4.....
5.	Anggota : Yensharti, S.Sn, M.Sn	5.....

ABSTRAK

Hidayat Alkara. 2012. Bentuk Penyajian Musik Aguang Jana Dalam Acara Pacu Jawi Di Jorong Guguak Baruah Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
Skripsi. Program S1 UNP

Tujuan dari penelitian kesenian Aguang Jana ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian musik Aguang Jana dalam acara pacu jawi di Jorong Guguak Baruah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan berbentuk kualitatif dengan metode deskriptif, objek penelitian adalah: Pertunjukan Musik Aguang Jana Dalam Acara Pacu Jawi di Jorong Guguak Baruah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, pengumpulan data dilakukan dengan acara observasi, wawancara, perekamam dan pemotretan. Pengolahan data dilakukan secara analisis kualitatif.

Dari analisis data ditemukan bahwa pertunjukan musik Aguang Jana dalam acara pacu jawi di Jorong Guguak Baruah terdiri dari , pemainnya minimal empat orang. Sedangkan posisi pemain Aguang Jana dalam arak-arakan adalah yang paling belakang dan kostum yang digunakan seadanya.

Aguang Jana adalah jenis alat musik pukul, kesenian Aguang Jana adalah kesenian yang unik dan sangat dihormati masyarakat pendukungnya. Ditambah lagi Aguang Jana telah dijadikan salah satu bagian penting dalam acara di Nagari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Pertunjukan Musik Aguang Jana Dalam Acara Pacu Jawi di Jorong Guguak Baruah yang meliputi pemain/pelaku, alat musik yang digunakan, lagu yang disajikan dalam Aguang Jana, waktu dan tempat pertunjukan, kostum, kesenian Aguang Jana dalam arak-arakan pacu jawi dan masyarakat pendukungnya.

Penyajian Aguang Jana dalam acara pacu jawi dilakukan di sawah yang sengaja disiapkan, diadakan minimal 1 tahun sekali dan merupakan event tahunan yang ditunggu dan dibanggakan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *" Bentuk Penyajian Musik Aguang Jana Dalam Acara Pacu Jawi Di Jorong Guguak Baruah Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ".*

Penulisan ini adalah salah satu syarat menempuh Sarjana Strata satu (S1) dalam program studi seni musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya terutama kepada :

1. Bapak Syeilendra., S.Kar, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Ibuk Afifah Asriati, S.Sn, MA selaku Sekretaris Jurusan.
2. Bapak Syeilendra., S.Kar, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Marzam., M.Hum selaku pembimbing II, yang telah memberikan segala saran dan masukan sebagai bimbingan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
3. Bapak Drs. Marzam., M.Hum selaku Penasehat Akademis.
4. Ayahanda Alhamarwadar dan Ibunda Ita Andras. S.Pd yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat dan setia mengantar, menemani ananda melaksanakan penlitian.

5. Keluarga besar Andras yang ikut memberikan masukan dan dorongan semangat dalam penulisan ini.
6. Wali Nagari Padang Laweh, Khadir DT.Panghulu Marajo, Wali Jorong Guguak Baruah Zulfitri, dan mantan Wali Jorong Guguak Baruah Syafril Darwis, yang telah memberi izin melakukan penelitian dan data-data lengkap sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.
7. Seluruh rekan dan sahabat sesama Mahasiswa di Sendratasik FBSS UNP serta semua pihak lainnya yang telah ikut memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini special untuk Pacah Pungga.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan di atas dengan pahala yang setimpal. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat adanya. Amin.

Padang, 20 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PEMBIMBING

MOTTO

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 11

F. Kegunaan Penelitian 11

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan 12

B. Landasan Teori 13

C. Kerangka Konseptual 16

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 18

B. Objek Penelitian 19

C. Instrumen Penelitian 19

C. Teknik Pengumpulan Data 19

D. Teknik dan Analisis Data 22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lingkungan Penelitian..... 24

B. Asal Usul kesenian Aguang Jana 34

C. Bentuk Penyajian Musik Aguang Jana 36

D. Alek Nagari yang menggunakan Aguang Jana 43

E. Musik Aguang Jana Dalam Acara Pacu Jawi 48

F. Pembahasan..... 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah lepas dari masyarakat dan kebudayaan dimana seseorang bebas untuk mengembangkannya. Dukungan masyarakat penikmat seni sangat menentukan tumbuh kembangnya suatu bentuk seni. Masyarakat selalu menginginkan seni yang dihadirkan dapat dirasakan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dikemukakan oleh Edy Sedyawati, (1981: 28)

> Pada prinsipnya suatu bentuk kesenian yang tidak dirasakan sebagai salah satu kebutuhan masyarakatnya beransur-angsur akan hilang dan punah, apapun usaha yang dilakukan dalam pembinaan dan pengembangannya. Sebaliknya sebagai suatu kebutuhan masyarakat maka anggota masyarakat itu sendiri yang mendorong dan menghidupi kesenian tersebut.

Bertolak dari pendapat di atas jelas terlihat bahwa kesenian sebagai bagian dari kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat sebagai satu perserikatan manusia. Apa saja bentuk seni yang disebut kreativitas masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukungnya, sekalipun bentuk seni tersebut tidak dikenal siapa penciptanya (*no name*), toh pada mulanya dimulai oleh seorang pencipta yang ada pada masyarakat. Tumbuh kembangnya suatu bentuk kesenian tradisional yang ada dalam kehidupan masyarakat tergantung kepada pandangan masyarakat pendukung seni itu sendiri terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai – nilai adat serta kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat, akan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.

Minangkabau sebagai salah satu daerah budaya di Indonesia memiliki bermacam-macam bentuk kesenian tradisional baik seni musik, seni tari, dan seni pertunjukan lainnya yang beraneka ragam wujudnya. Kegiatan seni dan berkesenian dapat kita temui dimana saja dan kapan saja disetiap pelosok daerah Minangkabau.

Tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi. Kata tradisi berasal dari bahasa latin "Traditio" artinya mewariskan KBBI (1988:5). Tradisi seorang dikaitkan dengan pengertian kuno atau sesuatu yang bersifat luhur sebagai warisan nenek moyang. Poerwadarminta (1999:1069). Sedangkan menurut (Sedyawati 1983:48) tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. Secara gampang predikat tradisional dapat diartikan segala sesuatu yang tradisi, sesuai dengan pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang.

Menurut Rasyid (1980:22) kesenian tradisional adalah:

> Kesenian yang lahir pada zaman feodal yang masih tetap hidup dan berkembang sampai saat ini sebagai hasil budaya yang menjadi miliknya serta menjadi salah satu ciri budaya dan identitas serta kepribadian suatu wilayah.

Soedarsono (1977:9) menambahkan bahwa seni tradisional adalah semua bentuk seni yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Adapun pengertian kesenian tradisional menurut Koendjaraningrat (1981:27):

> Seni tradisional, yaitu bentuk seni yang berpedoman pada suatu aturan atau kaidah secara turun temurun yang terdiri dari 1) Seni primitif, yaitu seni yang terlahir dari bentuk kebudayaan yang paling awal dan belum mendapatkan pengaruh dari luar, 2) Seni klasik, yaitu seni yang telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan.

Menurut M Halim (2005:59) seni tradisi itu pada umumnya bergerak lambat dan penuh pertimbangan dalam perkembanganya dari masa ke masa tetapi ia bukan

harga mati. Dengan demikian yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah nilai kesenian yang telah ada disuatu wilayah yang didapat dari orang-orang terdahulu yang diwariskan dari generasi yang berpijak pada pola aturan yang telah ditetapkan.

Musik tradisional merupakan bagian dari seni tradisional. Menurut (Sumber *http://id.wikipedia.org.diakses 25 Mei 2012*) musik tradisional adalah musik yang hidup di wilayah tertentu selama beberapa generasi dan selalu berhubungan dengan masyarakat pendukungnya. Oleh karena diturunkan dari generasi ke generasi mengakibatkan musik tradisional menjadi tradisi, yaitu menjadi adat dengan mengikat diri pada tradisi lama masyarakat yang menjadi tradisialisme yaitu memuja pandangan dan praktek lama serta manjaga supaya tetap lestari dan berkembang.

Kesenian yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dan berekspresi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengungkapkan seluruh isi jiwa dengan perkembangan dirinya demi kepuasan bathin, menurut Umar kayam (1981:39): kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam sekelompok masyarakat merupakan salah satu unsur yang menunjang keberadaan suatu budaya, sebagai salah satu yang penting dari hubunganya kesenian merupakan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri.

Musik tradisional sebagai cabang dari kesenian tradisional mempunyai corak gaya dan sifat yang khas. Musik tradisional berakar dan bersumber dari masyarakat yang dirasakan sebagai milik sendiri masyarakat pendukung dan lingkungannya. Pengolahannya didasarkan oleh cita rasa. Disini mempunyai pengertian yang luas termasuk nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis, serta ungkapan budaya lingkungan. Hal inilah yang menyebabkan

perbedaan antara musik tradisional yang satu dengan musik tradisional yang lain sehingga kekhasan, corak, dan gaya dari suatu musik tradisional mencerminkan identitas dari suatu daerah.

Sejalan dengan pendapat di atas Sedyawati (1983:115) menyatakan bahwa:

> Kesenian tradisonal merupakan sebagai bentuk kesenian yang hidup dan melekat bersama acara-acara sehubungan dengan tradisi yang berlaku didalam masyarakat. Kesenian tradisional juga amat bekaitan dengan dengan nilai-nilai dan upacara-upacara tradisional yang ada didalam masyarakat Minangkabau.

Dengan demikian musik tradisional adalah suatu jenis musik dari seni tradisional yang bertumpu pada kehidupan pada tradisi suatu masyarakat. Musik tradisional mempunyai ciri dan sifat yang dapat membedakan dari daerah mana musik tradisional itu berasal. Oleh karena musik tradisional dalam banyak hal digunakan untuk keperluan hidup suatu komunitas, menyebabkan musik tradisional identik dengan identitas suatu daerah.

Kegiatan seni ini selain sebagai identitas juga seakan-akan menjadi bagian yang tidak bisa lepas dalam segala aktivitas kehidupan masyarakat, seni tidak lagi di anggap sebagai suatu hiburan tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup sebagaimana dikatakan dalam (Bastomi, 1988 : 16) :

> Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena dorongan emosi dari kehidupan bathin yang murni atas unsur pandangan kehidupan dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu nilai yang terkandung didalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup pendukungnya.

Dari pendapat di atas jelas terlihat bahwa kesenian lahir dalam masyarakat bukan dari kekosongan budaya tetapi seni itu lahir sebagai aktualisasi dari sebuah lingkup budaya yang memilikinya sekaligus menghidupinya, sehingga bentuk-bentuk

kesenian itu dapat di pandang sebagai tolak ukur kehidupan sosial dan pemikiran serta pandangan masyarakat.

Hampir setiap daerah yang ada di Minangkabau mempunyai bentuk seni tradisional yang selalu dibanggakan bahkan dijadikan sebagai ciri tertentu untuk daerahnya. Bentuk – bentuk kesenian yang ada dalam masyarakat akan hidup dan berkembang seiring dengan perkembangan sosial budaya masyarakat pemiliknya. Dari berbagai macam bentuk kesenian tradisional yang ada di Minangkabau ternyata tidak semua dapat mengalami perubahan dan perkembangan dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor tertentu yang mengikat keberadaan kesenian itu ditengah-tengah masyarakat pendukungnya, sehingga kehidupan kesenian tersebut menjadi bersahaja tanpa bisa berkembang. Bukan tidak mungkin suatu saat nanti kesenian itu akan hilang dan mati di tangan pemiliknya.

Sebagaimana dijelaskan di atas kalau dilihat secara umum daerah Minangkabau sangat kaya dengan berbagai macam musik tradisional yang tersebar diberbagai daerah dengan ciri khas tertentu baik dari bentuk alat maupun dari cara memainkannya. Alat musik yang dimaksud diantaranya; saluang yaitu alat musik yang berbentuk tabung yang dibunyikan dengan cara ditiup (ambuih). Saluang hampir dimiliki oleh setiap daerah di Minagkabau sehingga untuk membedakannya masyarakat Minangkabau memberi nama sesuai dengan bentuk alat dan nama daerah pemiliknya misalnya:saluang darek, saluang panjang, saluang pauah, dan saluang sirompak.

Selain saluang ada lagi alat musik rabab yaitu alat musik yang memakai senar yang dibunyikan dengan cara digesek, rabab di Minangkabau yang dikenal ada dua macam yaitu rabab pasisia dan rabab galuak (dari Pariaman). Selanjutnya alat musik

talempong yaitu alat musik yang berbentuk pencon atau alat musik yang mempunyai tombol yang dibunyikan dengan cara dipukul (ditokok). Talempong di Minangkabau sangat banyak jenis dan namanya berdasarkan daerah pemiliknya dan berdasarkan bentuk,dan cara memainkannya serta bahan alatnya, misalnya: talempong pacik, talempong unggan, talempong jao, talempong batu. Talempong dalam permainannya sering dipadukan dengan alat musik gendang (gandang) yaitu alat musik yang permukaannya terbuat dari kulit lembu atau kambing, alat ini dibunyikan dengan cara dipukul atau di tepuk. Gendang juga terdiri dari berbagai jenis diantaranya ; gandang gadang, gandang kaciak (kecil), gandang tambua.

Dari sekian banyak bentuk dan jenis alat musik Minagkabau yang telah dijelaskan secara umum sebagaimana yang diuraikan di atas ada salah satu alat musik tradisional yang terdapat di Desa Guguak Baruah Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang diberi nama oleh masyarakat setempat dengan *Aguang Jana*.

Kesenian *Aguang Jana* adalah suatu bentuk seni tradisional Minangkabau yang masih bertahan hidup tanpa mengalami perkembangan di Desa Guguak Baruah Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab, kira-kira ± 8 km dari kota Budaya Batusangkar menuju arah kota Bukittinggi.

Alat Musik *Aguang Jana* oleh masyarakat Desa Guguak Baruah adalah kesenian yang sangat dijujung tinggi keberadaannya. Masyarakat memegang teguh segala larangan dan pantangan yang tidak boleh dilakukan serta berusaha memenuhi semua persyaratan yang harus dipenuhi baik dalam penyimpanan alat musik ini maupun persaratan sewaktu memainkannya. Karena alat ini merupakan satu-satunya kesenian tradisional yang mereka miliki dan kebanggaan bagi mereka apalagi karena

kondisinya sudah sangat rapuh sehingga masyarakat takut akan kehilangan kesenian ini nantinya. Dan juga penghargaan mereka kepada nenek moyang mereka.

Menurut informasi dari mantan Wali Jorong Desa Guguak Baruah Nagari Padang Laweh yaitu Bapak Syafril Darwis (Sabtu tanggal 20 Mai 2012),dijelaskan bahwa :

> Alat musik *Aguang Jana* ini selalu disimpan didalam sebuah peti tua dan diletakan didalam sebuah kamar / ruang kosong. Disaat bulan purnama alat musik ini harus diberi sesajian berupa bunga rampai (7 macam bunga) yang dimasukan kedalam peti. Seandainya terlupakan persyaratan ini, maka alat musik ini pada tengah malam akan berbunyi dengan sendirinya dengan suara yang kedengaran menyayat hati.Setiap kali alat musik *Aguang Jana* akan dimainkan maka alat ini harus dimandikan kesuatu tempat yang disebut Luak Bunta, luak ini dipercayai masyarakat sebagai tempat keramat yang bisa memenuhi permintaan melalui doa dan sesajian. Sehabis dimandikan alat musik ini akan diolesi dengan kapur sirih *(*sadah*)* dengan tujuan menjaga kenyaringan bunyi. Alat musik *Aguang Jana* tidak boleh dilangkahi oleh siapapun karena orang yang melangkahi akan mendapat sakit gatal-gatal diseluruh tubuhnya yang sulit diobati dan memakan waktu yang cukup lama.

Alat musik *Aguang Jana* yang ada di Desa Guguak Baruah ini merupakan warisan dari nenek moyang mereka. Alat musik ini dari dahulunya disimpan dan dijaga oleh orang yang ditunjuk sebagai Kepala Desa, hal ini berlaku dari generasi ke generasi, orang yang dipercaya ini harus betul-betul mengerti dan memahami pantangan dan persyaratan yang dibutuhkan untuk menjaga dan merawat alat musik ini. Sehingga alat musik ini betul – betul dijaga keberadaannya sampai sekarang, bahkan alat musik ini tidak boleh dipinjamkan kepada orang di luar desa Guguak Baruah. Kalaupun harus dimainkan diluar desa Guguak Baruah, maka yang akan memegang dan memainkan alat ini harus masyarakat desa Guguak Baruah. Pemain *Aguang Jana* harus laki-laki yang sudah dewasa dan mempunyai keimanan yang tinggi terhadap ajaran agama Islam.

Musik *Aguang Jana* oleh masyarakat setempat lebih dikenal dengan nama*"Gujana"* yaitu sejenis alat musik pukul berbentuk pencon yang terbuat dari tembaga seperti talempong pacik di Minangkabau. Alat musik ini berjumlah 4 buah dengan bentuk 3 macam ukuran yang berbeda. Pertama disebut Jana terdiri dari 1 buah dengan bentuk seperti Canang yang berdiameter 30 Cm. Kedua disebut Dauk 1 buah dengan ukuran sama dengan Jana. Ketiga disebut Pamongek lebih kecil dari Jana dan Dauk. Keempat disebut Cenang sama dengan ukuran Talempong Biasa. Alat musik *Aguang Jana* dimainkan 4 orang pemain dengan cara dipegang atau digantung pada jari. Satu orang memainkan Jana, satu orang Dauk, satu orang Pamongek dan satu orang memainkan Canang. Sistim permainan *Aguang Jana* hampir sama dengan permaianan pada talempong pacik, yang membedakan kalau dalam talempong pacik 1 orang pemain memainkan 2 buah talempong maka dalam *Aguang Jana* 1 orang pemain dengan satu buah alat.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa musik *Aguang Jana* merupakan musik tadisional Desa Guguak Baruah. Desa ini merupakan sebuah desa kecil dengan penduduk yang jumlahnya berkisar lebih kurang 100 kepala keluarga. Kondisi geografis daerah Desa Guguak Baruah merupakan daerah subur terletak di kaki Gunung Merapi, sehingga rata-rata sumber mata pencarian masyarakatnya adalah dari hasil pertanian. Pekerjaan yang dilakukan baik di sawah maupun di ladang lebih banyak secara gotong royong, karena masyarakat Desa Guguak Baruah masih menjaga hubungan kekeluargaan yang kuat antara satu sama lainnya. Masyarakat Desa Guguak Baruah selalu melakukan shalat berjamaah diwaktu Subuh dan Magrib, sehingga hubungan silaturrahmi diantara mereka tetap terjaga dengan baik.

Masyarakat Desa Guguak Baruah sampai sekarang masih menjaga bentuk-bentuk kegiatan tradisi yang mereka miliki, baik bentuk kegiatan adat maupun kegiatan kesenian dan kegiatan lainnya. Kegiatan yang selalu dilakukan yang melibatkan masyarakat diantaranya : kegiatan gotong royong nagari, kegiatan maharak marapulai dalam pesta perkawinan, acara batagak pangulu, dan acara pacu jawi. Semua kegiatan ini selalu melibatkan kesenian *Aguang Jana*. Karena kesenian *Aguang Jana* bagi masyarakat merupakan bagian penting yang sudah menjadi tradisi yang turun temurun untuk meramaikan setiap kegitan yang sudah dijelaskan di atas.

Salah satu kegiatan yang selalu dilakukan setiap selesai panen menjelang datang musim tani berikutnya adalah kegiatan pacu jawi. Kegiatan ini sangat ditunggu oleh masyarakat setempat, karena dari kegiatan ini banyak mamfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Mamfaat yang dimaksud diantaranya masyarakat dapat berkumpul dan silaturrahmi, serta mendapat hiburan. Selain itu dalam kegiatan ini masyarakat setempat juga mendapat tambahan sumber mata pencarian dengan berdagang makanan tradisional setempat sekaligus untuk memperkenalkan kepada tamu yang datang dari luar. Kegiatan pacu jawi selalu disertai dengan permainan musik *Aguang Jana* .

Musik *Aguang Jana* di Desa Guguak Baruah ini dipandang perlu untuk diteliti karena sampai sekarang kesenian ini masih tetap bertahan di ditengah-tengah masyarakat pendukungnya sebagai sebuah bentuk kesenian tradisional Minangkabau yang selalu di gunakan masyarakat untuk meramaikan setiap acara alek nagari (pesta nagari). Salah satu kegiatan anak nagari yang selalu melibatkan Aguang Jana adalah kegiatan pacu jawi yang sudah menjadi kegiatan rutin masyarakat yang dilaksanakan secara bergiliran dalam empat kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan

Rambatan, Kecamatan Limo Kaum, dan Kecamatan Pariangan. Keempat kecamatan ini selalu menjadikan musik *Aguang Jana* yang ada di Jorong Guguak Baruah sebagai salah satu bagian penting dalam kegiatan pacu jawi

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan dilapangan, penulis menemukan beberapa masalah yang ada dalam musik *Aguang Jana* di Jorong Guguak Baruah Nagari Padang Laweh, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Musik *Aguang Jana* digunakan dalam berbagai acara alek nagari (pesta nagari).
2. Bentuk penyajian Musik *Aguang Jana* merupakan bagian penting dalam acara pacu jawi
3. Acara pacu jawi di empat kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Rambatan, Limo Kaum, dan Kecamatan Pariangan selalu menjadikan musik *Aguang Jana* sebagai musik hiburan.

C. Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang dapat ditemukan berkaitan dengan pertunjukan musik *Aguang Jana* dalam berbagai acara alek nagari di Jorong Guguak Baruah Nagari Padang Laweh. Namun untuk menjaga agar penelitian yang diselengarakan dapat lebih terfokus serta mempertimbangkan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pertunjukan musik *Aguang Jana* dalam acara pacu jawi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana bentuk penyajian Pertunjukan musik Aguang Jana dalam acara pacu jawi di Jorong Guguak Baruah, Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang bentuk penyajian musik *Aguang Jana* dalam acara pacu jawi di Jorong Guguak Baruah, Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bertambahnya pengetahuan tentang keanekaragaman bentuk kesenian tradisional Minangkabau sebagai kekayaan budaya, khususnya budaya lokal Minangkabau
2. Untuk menjaga dan memelihara kehidupan kesenian tradisional musik *Aguang Jana* dengan harapan tetap hidup ditengah-tengah masyarakat pendukungnya.
3. Semakin bertambah dan meluasnya informasi tentang musik *Aguang Jana* sebagai sebuah kesenian Minangkabau.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan penunjang perkuliahan di jurusan Sendratasik FBSS UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam sebuah penelitian sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Manfaat lainya dapat menggali teori dasar dan konsep yang telah ditemukan peneliti terdahulu serta menghindari terjadinya kesamaan dan peniruan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka dari itu karena belum ditemukannya penelitian yang jelas sebelumnya mengenai kesenian tradisi *Aguang Jana*.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki maka penulis sengaja melakukan studi pustaka guna menemukan buku-buku dan teori-teori yang dapat dipakai untuk penunjang dalam penelitian, agar tidak terjadi kesamaan dalam karya tulis. Topik yang akan diteliti telah diawali dengan melakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mengetahui apakah topik yang sama yaitu "Bentuk Penyajian Musik *Aguang Jana* dalam acara pacu jawi di Jorong Guguak Baruah Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar" sudah pernah diteliti sebelumnya. Dari sumber yang dipelajari Musik *Aguang Jana* ini, untuk topik yang akan diteliti belum ditemukan sumber yang membicarakannya. Namun terdapat beberapa sumber yang membicarakan berhubungan dengan bentuk penyajian :

1. Novarina (Skripsi) tahun 2004 berjudul tentang " Struktur dalam bentuk penyajian Dikie rabano Dalam Upacara Adat Di Masyarakat Jorong

Mancuang Kenagarian Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam". Permasalahn yang dibahas adalah hasil-hasil struktur penyajian dikie Rabano meliputi bentuk posisi pemain, dikie dalam posisi duduk, berjalan dan terakhir dari bentuk penyajianya meliputi pemain dan posisi pemain dikie Rabano, teknik memainkan, kostum, waktu dan tempat penyajian.

2. Afriyeni (Skripsi) tahun 2006 berjudul tentang " Bentuk Penyajian Tari Gelora Dalam Pertunjukan Ronggeng Di Kenagarian Muao Kiawai Kecamatan Gunung Taluh Kabupaten Pasaman ". Permasalahn yang dibahas adalah tentang pelaksanaan pertunjukan Ronggeng dan melihat dalam bentuk penyajian tari gelora secara rinci yang dimulai dari penari, pola lantai, musik, rias dan busanan, serta tempat pertunjukan
3. M Yusuf (Skripsi) tahun 2010 berjudul tentang " Bentuk Penyajian Musik Tambur Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Malintang Kabupaten Pasaman Barat". Permasalahan yang dibahas adalah tentang bagaimana bentuk penyajian pada musik Tambur dalam upacara perkawinan dan keberadaanya ditengah-tengah masyarakat Pasaman Barat.

B. Landasan Teori

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam penulisan karya ilmiah selalu memerlukan bahan tertulis yang bersifat teoritis untuk dipakai sebagai landasan dalam menjawab atau menganalisa permasalahan yang ditemui. Begitu juga dalam penulisan ini, ada beberapa teori yang dikemukakan yang ada relevansinya dengan masalah yang dikaji diantaranya.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang komplek dimana di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaa, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang didapat seseorang dari anggota masyarakat seperti yang di ungkapkan oleh :

Koentjaraningrat (2000 : 203 -204)

> Ada 7 unsur pokok kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat yaitu (1) Bahasa,(2)Sistem pengetahuan,(3)Organisasi sosial,(4)Sistem peralatan hidup,(5)Sistem mata pencaharian,(6)Sistem religi,(7)Kesenian.

Begitu juga dengan kesenian musik *Aguang Jana* yang terdapat di Jorong Guguak Baruah merupakan bagian dari sebuah kebudayaan yang lahir dari masyarakat.

Menurut Soedarsono (2001 : 53) adalah Kehadiran kelas atau golongan masyarakat akan menghadirkan pula gaya dan bentuk seni yang khas sesuai dengan selera estetis golongan tertentu.

Dari pendapat di atas jelas terlihat bahwa kesenian tradisional dapat dijadikan gambaran dari kebiasaan masyarakat yang memiliki kesenian tersebut. Pada sisi lain kalau dilihat dalam fungsi pertunjukan tersebut.

Menurut Soedarsono (2001 : 172)

> Seni pertunjukan juga memiliki fungsi sekunder yaitu pertama sebagain pengikat solidaritas sekelompok masyarakat ; kedua sebagai rasa pembangkit solidaritas bangsa ; ketiga sebagai media komunikasi bangsa ; keempat sebagai media propaganda keagamaan ; kelima sebagai propaganda politik ; keenam sebagai media propaganda program pemerintahan ; ketujuh sebagai media meditasi ; kedelapan sebagai media terapi ; kesembilan sebagai peransang produktifitas ; dsb.

Pendapat di atas akan dijadikan landasan untuk mengkaji tentang pertunjukan musik *Aguang Jana* dalam acara pacu jawi, musik *Aguang Jana* bagi

masyarakat penikmatnya bukan hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media komunikasi dan berbagai fungsi lainnya.

Dari sisi Bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rupa wujud, susunan. Menurut Djelantik (1970:14) bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Selanjutnya Djelantik (1970: 32) juga menyatakan bahwa:

> Bentuk merupakan perangkat hubungan antara bagian satu dengan yang lainnya secara teratur untuk membentuk suatu kesatuan yang lebih besar atau dapat dikatakan bahwa struktur adalah keseluruhan dari relasi antara kesatuan dari bagian-bagiannya"

Menurut Soedarsono (1997:15-16) dalam skripsi M Yusuf mengenai bentuk yaitu struktur artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkelanjutan atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa bentuk penyajian merupakan hubungan dari berbagai aspek yang saling berkelanjutan dan bersifat menyeluruh. Pada sisi penyajian penulis rujuk pendapat :

> Sedyawati (1981 : 31)
>
> Penyajian adalah istilah untuk menyebutkan jenis –jenis penyajian yang sama disebut diberbagai daerah,pengrtianya sama,tetapi dalam mendetil pelaksanaan pertujukan berbeda.Perbedaan ini dapat berupa perbedaan wilayah,tetapi dapat juga merupakan perbedaan perkembanga zaman.

Bertolak dari pendapat di atas jelas terlihat bahwa pertujukan *Aguang Jana* dalam acara pacu jawi merupakan salah satu materi yang disajikan atau dihidangkan kepada penonton dan didalamnya terdapat unsur –unsur pendukung dari suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan di awali dengan menjelaskan daerah Jorong Guguak Baruh Padang Laweh yang memiliki suatu bentuk kesenian tradisional berupa musik *Aguang Jana* yang sampai saat ini hidup bersahaja.

Pada bagian berikutnya penelitian ini akan mengkaji pertunjukan musik *Aguang Jana* dalam alek nagari (pesta nagari) dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.Pada bagian berikutnya akan diuraikan musik *Aguang Jana* ini dalam segi pertunjukan dalam acara pacu jawi.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini akan ditempuh beberapa langkah dan tahapan berfikir seperti skema kerangka konseptual berikut ini.

Bagan Kerangka Konseptual

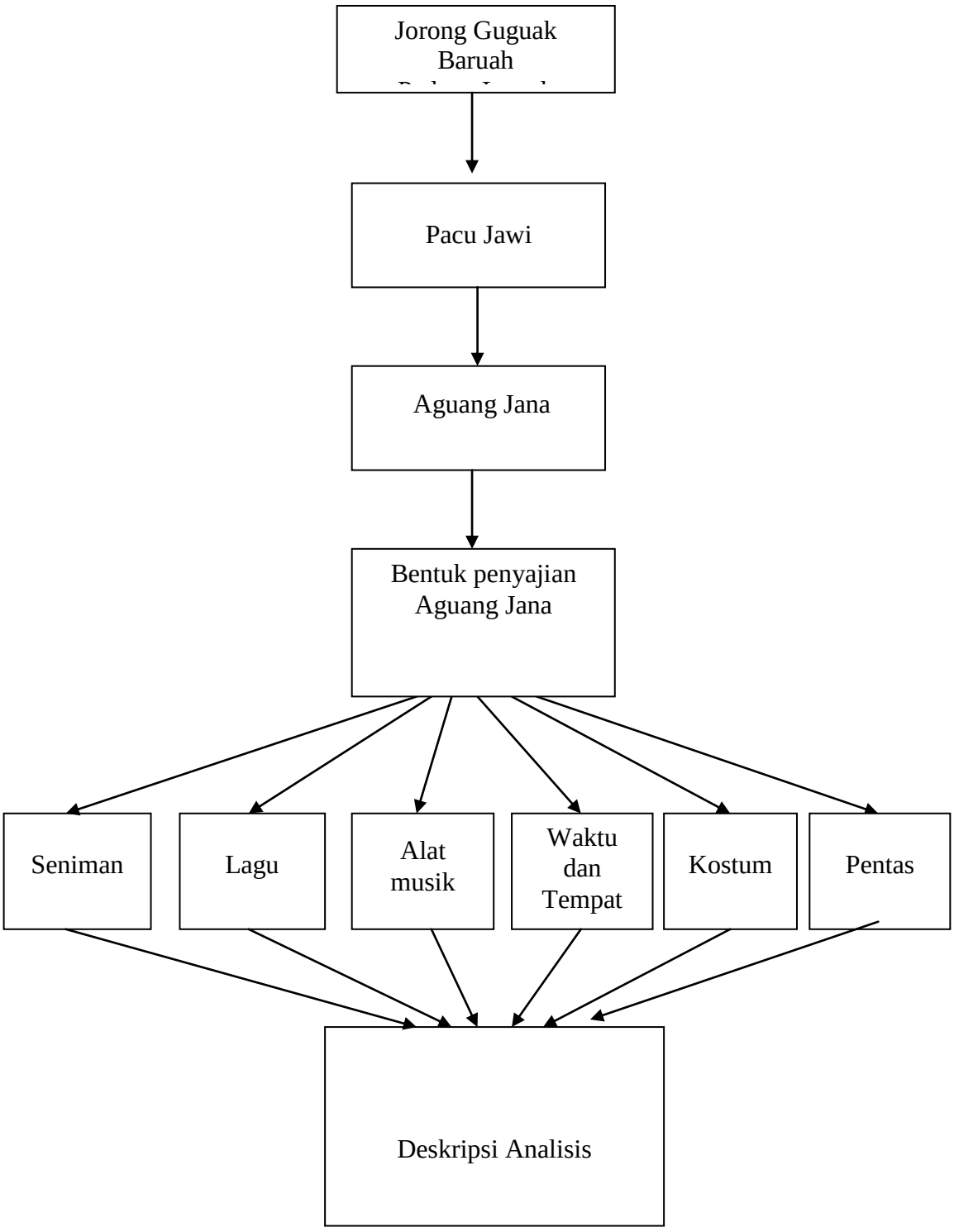

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah :

Pertama, kesenian *Aguang Jana* merupakan seni pertunjukan yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di nagari Padang Laweh Jorong Guguak Baruah Kabupaten Tanah Datar, merupakan kesenian milik masyarakat asli daerah tersebut yang terus dipertahankan.

Kedua, bagi masyarakat Guguak Baruah kesenian *Aguang Jana* sangat dihormati terutama Alat musiknya karena sudah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang mereka.

Ketiga, *Aguang Jana* menjadi bagian penting dalam setiap acara yang diadakan dinagari karna tanpa adanya pertunjukan *Aguang Jana* setiap acara yang diadakan menjadi kuang semarak.

Keempat, *Aguang Jana* di dalam acara pacu jawi menjadi salah satu unsur yang sangat penting karena pertunukan *Aguang Jana* merupakan pertanda bagi masyarakat bahwa acara Pacu Jawi dimulai.

Kelima, musik pertujukan *Aguang Jana* mampu menyemarakan setiap acara yang diadakan baikan masyarakat maupun pemerintah daerah.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama penelitian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam "Pertunjukan Musik *Aguang Jana* Dalam Acara Pacu Jawi Di Jorong Guguak Baruah Kabupaten Tanah Datar", maka dapatlah kiranya dikemukakan saran saran sebagai berikut :

1. Kepada para peneliti yang berkeinginan melanjutkan penelitian, disarankan dapat melanjutkan penelitian ini untuk mengungkap hal hal yang lebih detail dan penting. Karena penelitian ini masih merupakan langkah awal.
2. Demi pengembangan dan pelestarian kesenian *Aguang Jana* ini disarankan kepada lingkungan akademis yang bergerak dibidang seni untuk dapat turun tangan dalam sosialisasinya sebab saat ini kesenian *Aguang Jana* kondisinya sudah memprihatinkan selain alat musik rapuh dimakan usia juga pemain yang mampu memainkan sudah berusia rata rata diatas 40 tahun.
3. Dalam pembinaannya dsarankan pejabat pemerintah dan penanggung jawab kebudayaan setempat untuk selalu berusaha menghidupkan seni pertunjukan ini dengan promosi juga kegiatan kegiatan yang selaras.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan dengan harapan mudah mudahan semua penyajian yang ada dalam penelitian ini memberi mamfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Minangkabau.*

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djelantik, A.M. 1970. *Pengantar Estetika.* Denpasar: Akademi Seni Musik Indonesia

Halim, M. 2005. *Wacana Praktek Untuk toleransi Plurarisme Budaya*. STSI padang panjang.

http:id.wikipedia.org.

Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta. Sinar Harapan.

Koendjaraningrat. 1981, *Kebudayaan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: PT gramedia

Koentjaraningrat,2000,*Pengantar Ilmu Antropologi*,Jakarta,Rineka Cipta.

Moleong, J. Lexi. 1989 . *Metodologi Pendidikan Kualitatatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rasyid, M. 1980. *Kaluak Randai*. Bukitinggi: CV pustaka Indonesia.

Sedyawati,Edy.1981.*Pertumbuhan Seni Pertujukan*.Jakarta.Sinar Harapan.

Sedyawati, Edi sapardi joko darmono (Ed). 1983. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*. Jakarta. PT.Garmedia pustaka utama.

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Dirjen kebudayaan.

Soedarsono. 1997. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Dirjen kebudayaan.

Soedarsono,R.M.(2001).*SeniPertunjukanIndonesiadieraGlobalisasi*,Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Depdikbud.

Syailendara.2000.*Musik Tradisi*.Panduan UNP.

Yoeti, Oka. A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.